

***PELATIHAN CERDAS MENGGUNAKAN INTERNET DAN APLIKASI  
TEKNOLOGI INTERNET BAGI REMAJA GEREJA DI GBI ROCK***

<sup>1)</sup>Eka A. Dharmawan, <sup>2)</sup>Sri W. Ginting

<sup>1,2)</sup>Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Ambon

<sup>1)</sup>eadpolnam@gmail.com

**ABSTRAK**

Pada tanggal 19 November sampai dengan 20 November 2018 bertempat di gedung *winner* Kudamati Ambon, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, yakni berupa pelatihan cerdas menggunakan *Internet* dan aplikasi teknologi Internet bagi remaja Gereja GBI ROCK Ambon. Adapun yang melatar belakangi kegiatan berdasarkan pemahaman bahwa remaja di kota Ambon kurang mendapatkan sosialisasi adanya aturan dan perundang-undangan dalam etika *berinternet*, serta semakin maraknya kegiatan *berinternet* yang kurang terfilter sehingga sangat rentan bagi remaja untuk bisa diarahkan ke pola pemikiran yang negatif, pola kegiatan yang negatif serta pola pergaulan yang negatif. Sehingga dalam kegiatan pengabdian, metode yang dilakukan dalam bentuk ceramah, simulasi, demonstrasi, diskusi, permainan, pelatihan pembuatan program berbasis *internet* serta evaluasi kegiatan. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Cerdas menggunakan *Internet* dan Aplikasi Teknologi *Internet* bagi remaja di kota Ambon dengan peserta pelatihan sebanyak 20 remaja Gereja di GBI ROCK, berupa peningkatan kualitas maupun kuantitas remaja yang semakin cerdas dalam *berinternet*. Hasil ini dapat dilihat dari hasil evaluasi statistik peningkatan pengetahuan akan efek positif dan negatif melalui hasil *survey* berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu akan dihasilkan juga karya ilmiah berupa pelaporan kegiatan dalam bentuk jurnal yang akan dipublikasikan dalam Jurnal IRON Politeknik Negeri Ambon.

***Kata kunci:*** Etika Berinternet; Undang-undang ITE; Teknologi Internet

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak – kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda (Soetjiningsih. 2004 : 45) Secara psikologis, usia remaja merupakan usia yang sangat rentan untuk menerima segala masukan dari lingkungan luar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Karena lingkungan remaja adalah lingkungan yang labil dan gampang terpengaruh arus pergaulan dan kondisi lingkungan sosial tempatnya bertumbuh. Remaja di kota Ambon, tumbuh layaknya remaja di kota-kota besar lainnya di Indonesia. Berdasarkan hasil survey terhadap 100 remaja yang berusia 12 sampai 15 tahun di kota Ambon rata-rata mereka menggunakan Internet total 2 jam sehari (Survey dilakukan dengan melakukan wawancara secara random terhadap remaja di kota Ambon beberapa hari sebelum kegiatan pelatihan dilakukan). Kemajuan teknologi yang berkembang pesat telah memasuki ranah kehidupan sosial remaja di kota Ambon, baik itu melalui *internet* komputer maupun *internet* di telepon pintar. Sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan *internet* dimana segala hal dapat diakses dan tanpa adanya pengawasan, maka pemahaman dan doktrin yang keliru bisa saja tertanam di dalam pemikiran mereka.

Banyak konten dalam dunia *internet* yang keberadaannya tidak diperuntukkan untuk usia remaja. Pada dasarnya konten-konten tersebut bukanlah berbahaya, namun diperuntukkan bagi kelompok, usia maupun kalangan tertentu. Hanya saja akibat dari begitu mudahnya untuk mengakses *internet* maka konten tersebut bisa saja salah sasaran. Pada dasarnya internet memberikan fasilitas filterisasi berupa *proxy* ataupun pengaturan pemakaian *internet*, namun selalu saja dapat di lewati dengan mudah akibat keingintahuan pengguna. Sehingga akhirnya yang dapat dilakukan adalah memberikan filterisasi langsung kepada remaja sebagai pengguna *internet* aktif. Mulai dari pemahaman akan guna dan fungsi *internet* itu sendiri, termasuk didalamnya media sosial dan aplikasi permainan, juga pemahaman akan bahaya *internet* jika dipakai tidak pada tujuan yang sesungguhnya. Salah satu langkah cerdas untuk membina para remaja dalam menggunakan *internet* adalah

dengan terlebih dahulu mengajarkan etika menggunakan *internet*. Lalu memberikan pengetahuan tentang undang-undang dan peraturan dalam menggunakan *internet*, serta perlunya akhlak yang baik dan iman yang kuat dalam membentengi diri terhadap pengaruh-pengaruh buruk dari pemakaian *internet*.

## 1.2 Tujuan Kegiatan

Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para remaja cara cerdas menggunakan *internet* dan membuat aplikasi teknologi *internet*.

## 1.3 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat kegiatan yang didapat :

1. Remaja lebih memahami efek positif dan negatif dari pengetahuan tentang ber-*internet*.
2. Remaja lebih memahami etika dalam bermediasosial.
3. Remaja berminat membuat aplikasi *internet* dalam mengembangkan kreatifitas mereka.

## II. METODE KEGIATAN

### 2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian terdiri atas tahapan kegiatan pengabdian yakni berupa pelatihan cerdas menggunakan internet dan pembuatan aplikasi internet sederhana.

Pengabdian terdiri dari beberapa tahapan yakni :

- a. Persiapan
- b. Survey Lokasi dan Sasaran
- c. Pengumpulan Informasi
- d. Penyusunan Modul dan Materi Kegiatan
- e. Pelaksanaan Kegiatan
- f. Evaluasi Kegiatan

g. Penyusunan Laporan

## 2.2 Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini yakni, dilaksanakan kegiatan pelatihan di gedung sentra *winner generation* Kudamati Ambon. Jumlah peserta sebanyak 17 orang yang terdiri dari 9 perempuan dan 8 laki-laki, dengan sasaran usia dari umur 12 sampai 15 tahun.

Materi kegiatan berupa modul materi cerdas menggunakan internet yang disusun oleh tim dan diperbanyak serta dibagikan kepada seluruh peserta. Modul yang disusun berisikan materi yang mudah dipahami oleh remaja sehingga ketika kegiatan sudah selesai mereka tetap bisa mempelajarinya sendiri.

Pemberian materi yang disampaikan secara ceramah dibawakan oleh Eka Adhitya Dharmawan, S.Kom., MT, Sri Widyanti Ginting, S.Kom.,M.Cs (melalui *teleconference*) dengan dibantu oleh beberapa rekan yang kompeten dibidang internet dan aplikasinya. Penyampaian materi dilengkapi dengan alat bantu visusalisasi berupa laptop, proyektor, pengeras suara dan jaringan *internet* sehingga dapat dilaksanakan praktek internet secara langsung.

Penyampaian materi dibagi sebagai berikut, pembukaan berupa pengenalan internet dan relevansinya pada kehidupan pada remaja disampaikan oleh Sri Widyanti Ginting, melalui ceramah pada Media Teleconference, selanjutnya penyampaian isi materi yang terdapat pada modul pelatihan berupa ceramah, diskusi dan Tanya jawab yang disampaikan oleh Eka Adhitya Dharmawan. Sesi berikutnya adalah pelatihan pembuatan Web yang berisi informasi tentang seputar remaja Gereja dan aktifitasnya. Juga dibuat suatu forum diskusi untuk menyampaikan informasi secara *realtime*, serta membahas hal-hal seputar kegiatan remaja Gereja. Kegiatan ini dipandu oleh Eka Adhitya Dharmawan, dibantu oleh rekan Fery (Instruktur Pengajar Komputer) dan dua orang mahasiswa Teknik Informatika Politeknik Negeri Ambon. Diawal dan diakhir kegiatan diberikan kuesioner untuk mengetahui kemajuan pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan, sehingga dapat diukur keberhasilan dari tujuan kegiatan.

## 2.3 Khalayak Sasaran

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan, maka khalayak sasaran kegiatan pelatihan cerdas menggunakan internet dan aplikasi internet adalah pararemajusia 12 sampai 15 tahun dalam hal ini diwakili oleh remaja Gereja di GBI Rock Ambon.

## 2.4 Metode yang digunakan

Metode digunakan terdiri dari beberapa metode yakni ceramah dengan menggunakan media proyektor, diskusi dan tanya jawab, simulasi dan presentasi, serta praktek pembuatan aplikasi internet .

## III. HASIL KEGIATAN

Pelatihan Cerdas menggunakan internet dan pelatihan pembuatan aplikasi internet sederhana pada remaja Gereja GBI ROCK Ambon. Adapun pelaksanaan kegiatan bertempat di gedung sentr *awinner generation* Kudamati Ambon, dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang. Pelaksanaan kegiatan di awali dengan pengisian kuesioner tentang seputar pemahaman peserta mengenai materi pelatihan yang akan diberikan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai seberapa jauh para peserta memiliki wawasan tentang bagaimana etika dalam menggunakan internet, undang-undang perlindungan dan pengawasan terhadap pemakaian internet utamanya media sosial dan juga hal-hal yang berhubungan dengan dampak pemakaian internet bagi remaja. Selanjutnya diberikan juga pelatihan membuat aplikasi media sosial untuk para remaja bisa membuka ruang kelompok sendiri dalam berinteraksi dan saling bertukar informasi seputar kegiatan Gerejawi di lingkungan remaja GBI ROCK Ambon.

Kegiatan berjalan dengan baik. Para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, hal ini terlihat dari banyaknya interaksi yang terjadi selama pemberian materi maupun pada saat diskusi dilakukan. Ternyata juga banyak diantara remaja yang belum paham jika ada undang-undang yang mengawasi penggunaan internet, sehingga disarankan agar para remaja tidak dengan sembarangan melakukan postingan yang melanggar Undang-undang

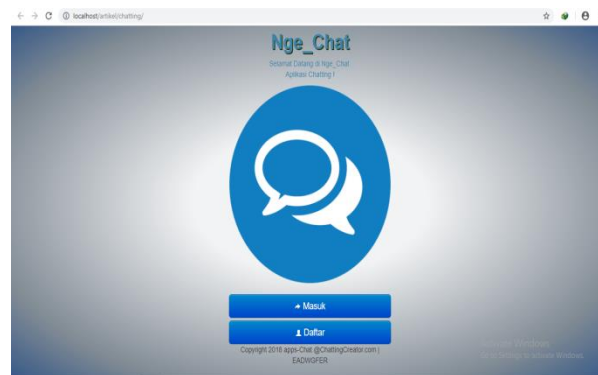
ITE (terlampir di ModulPelatihan), plagiasi, menyebarkan berita hoax, melakukan penghinaan, dan tindakan tidak terpuji lainnya.

Pada Kegiatan pembuatan aplikasi, peserta diajarkan membuat aplikasi *web* kegiatan remaja Gereja, forum diskusi dan informasi Gereja lainnya sehingga mereka mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana membuat aplikasi media sosial pribadi dan media bertukar informasi sesuai dengan selera mereka sendiri.

Pada akhir kegiatan peserta akan kembali diberikan kuesioner yang sama dengan pada saat kegiatan belum berlangsung. Dari hasil kuesioner pertama dan kedua dapat dinilai *progress* peningkatan pengetahuan para peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung, karenaterlihatpeningkatanpengetahuansebanyak 30% darisebelumnya.

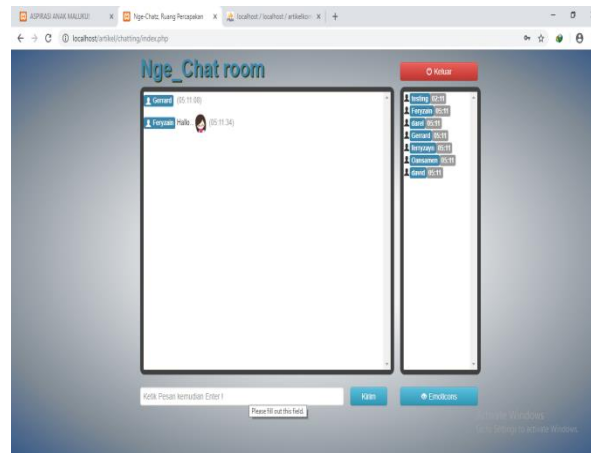
#### IV. HASIL KEGIATAN

Pada pelaksanaan pelatihan pembuatan aplikasi sederhana diberikan pelatihan bagaimana cara mendisain sebuah media untuk berinteraksi dan saling bertukar informasi. Berikut adalah contoh desain tampilan *web* yang diberikan,



**Gambar 1. Halaman *Form Login***

Pada gambar 1 berupa halaman *Form Login* merupakan halaman untuk peserta mendaftarkan akun mereka dan dapat mengakses halaman *chat room*.



**Gambar 2. Halaman *Chatt Room***

Pada gambar 2 merupakan tampilan halaman bagi para peserta berkomunikasi dan berinteraksi untuk saling bertukar informasi dengan etika yang baik.

## **V. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan cerdas menggunakan internet dan aplikasi teknologi *internet* dapat disimpulkan antara lain :

1. Peserta Pelatihan mampu memahami etika cerdas dalam menggunakan *internet*, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan tentang cerdas berinternet melalui kuesioner yang diberikan.
2. Peserta pelatihan dapat membuat aplikasi teknologi sederhana dalam penggunaan *internet berupa web aktifitas remaja Gereja*.
3. Pelaksanaan pelatihan cerdas menggunakan *internet* memberikan panduan bagi remaja Gereja untuk Lebih cerdas menggunakan internet.

## **5.2. Saran**

1. Kegiatan pelatihan cerdas berinternet dapat ditingkatkan ke jenjang yang lebih luas dan diupayakan merangkul *stake holder* lainnya dalam upaya mencerdaskan remaja memahami *internet* di kota Ambon.
2. Pelatihan dapat dikembangkan bukan hanya bagi remaja Gereja namun mencakup khalayak umum di kota Ambon.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul W, Mohammad L, 2005, *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*, Refika Aditama, Bandung.
- Agus R, *Pemahaman dan Upaya Pencegahan Kejahatan Berteknologi*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Dikdik M, Arif M, Elisatris G, 2005, *Cyber Law Aspek Hukum Teknolog iInformasi*. Refika Aditama, Bandung.
- Simarmata, Janner, 2008, *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Soetjiningsih, 2004, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, CV Sagung Seto, Jakarta.
- Wahyono, Teguh, 2009, *Etika Komputer: Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi*, Yogyakarta.
- Wisnubroto, 1999, *Kebijakan Hukum Pidana dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Komputer*, UniversitasAtmajaya, Yogyakarta.
- Utami, Pratiwi, 2009, *Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang ITE*, Yogya Bangkit Publisher, Yogyakarta.
- <http://www.kompas.com> (Diakses 6 Mei 2018).
- <http://belajarpsikologi.com/perkembangan-psikologis-remaja> (diakses 18 Mei 2018).